

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk433>

## Konsumsi Tablet Fe, Jarak Kehamilan, Umur dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

**Tutik Ekasari**

Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan; ekasari372011@gmail.com  
(koresponden)

**Mega Silvian Natalia**

Program Studi Profesi Bidan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan; nataliamega12@gmail.com

**Muthmainnah Zakiyyah**

Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan; iinlira20@gmail.com

### ABSTRACT

*The program of giving Fe tablets to every pregnant woman has not been able to significantly reduce the number of sufferers of anemia in pregnancy. Some factors that can cause anemia in pregnancy include gravida, age, parity, education level, economic status and adherence to consumption of Fe tablets. This study aims to analyze the effect of adherence to consuming Fe tablets, pregnancy spacing and age on the incidence of anemia in pregnant women. The research design was cross-sectional. This study involved 48 pregnant women selected by total population sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. Data were analyzed using the Chi-square test. Based on the results of the study, it could be concluded that adherence to consuming Fe tablets, pregnancy spacing and age have an effect on the incidence of anemia in pregnant women.*  
**Keywords:** anemia of pregnancy; consumption of Fe tablets; pregnancy spacing; age

### ABSTRAK

Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Rancang bangun penelitian adalah *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 48 ibu hamil yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci:** anemia kehamilan; konsumsi tablet Fe; jarak kehamilan; umur

### PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, jenis anemia yang pengobatannya relatif rendah, bahkan murah. Anemia merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut "*Potential Danger to Mother and Child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan mengeluarkan ASI berkurang.<sup>(1)</sup>

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe<sup>(2)</sup>. Anemia yang terjadi selama kehamilan dapat berpotensi menyebabkan kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut Survei Angka Sensus (Suvas) pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 KH. Ibu hamil yang mengalami anemia di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebesar 41,8%. Di Indonesia terjadi peningkatan angka kejadian anemia pada kehamilan yang semula pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018<sup>(3)</sup>.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Jawa Timur adalah 5,8%. Anemia dapat ditetapkan sebagai masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya di atas 5%, sehingga anemia di Jawa Timur tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan. Belum ada data resmi dari Dinas Kesehatan maupun literatur yang memuat prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Probolinggo. Prevalensi anemia yang terdapat pada WUS di Kabupaten Probolinggo memiliki prevalensi anemia yang tinggi yaitu 33%. Angka prevalensi anemia pada WUS yang ada di Probolinggo lebih tinggi apabila dibandingkan dengan prevalensi anemia dalam skala nasional terakhir yaitu 22,7%<sup>(4)</sup>. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe<sup>(5)</sup>. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Agustus 2020 di Desa Pajurangan kepada 8 ibu hamil, terdapat 5 (62,5%) ibu hamil yang mengalami anemia

dan disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya karena tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan jarak kehamilan yang terlalu dekat.

Ibu yang hamil saat berumur <20 tahun diketahui masih dalam proses pematangan berbagai organ dalam tubuhnya termasuk dari segi perkembangan reproduksi, akibatnya masih butuh banyak suplai berbagai zat gizi. Sehingga jika kehamilan terjadi saat umur tersebut, maka tentunya kebutuhan zat gizi akan lebih banyak dibanding dengan ibu yang dari segi umur sudah stabil. Jika pemenuhan zat gizi tidak tercukupi, akan mengakibatkan terjadinya anemia. Sedangkan ibu yang berumur >35 tahun, kemampuan daya tahan tubuh sudah mulai menurun, sehingga berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan termasuk anemia <sup>(6)</sup>. Jarak kehamilan dengan kehamilan sebelumnya yang berdekatan, hamil lebih dari satu anak, sering mual muntah karena sakit pagi hari, tidak mengkonsumsi cukup zat besi, mengalami menstruasi berat sebelum kehamilan, hamil saat masih remaja, kehilangan banyak darah. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Jarak kehamilan risiko rendah yaitu jarak ibu melahirkan bayi  $\geq 2$  tahun sampai 10 tahun sebagian besar mengalami anemia ringan yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil  $\geq 8$  g% - <11 g%. Sedangkan pada ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko tinggi yaitu jarak ibu melahirkan bayi < 2 tahun atau  $\geq 10$  tahun sebagian besar mengalami anemia berat yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil < 8 g% <sup>(7)</sup>. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi <sup>(8)</sup>

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil <sup>(9)</sup>.

Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan dengan memberikan komunikasi informasi dan edukasi terhadap persiapan pranikah pada calon pasangan suami istri serta mengusahakan agar ibu hamil memeriksakan kehamilan secara rutin sejak hamil muda untuk mendeteksi secara dini kejadian anemia melalui pemeriksaan Hb saat pemeriksaan kehamilan pertama kali, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup serta menerapkan program pemerintah dengan memberikan tablet Fe pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Waktu penelitian adalah bulan Desember 2020 sampai Februari 2021. Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Desa Pajurangan sebanyak 48 responden. Sampel adalah semua ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel adalah *total population sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe diukur dengan skala nominal, jarak kehamilan dan umur diukur dengan skala ordinal. Variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil dan diukur dengan skala nominal.

Tahapan persiapan dalam penelitian ini adalah peneliti menyiapkan alat ukur berupa kuesioner yang berisi tentang identitas pasien termasuk umur dan jarak kehamilan serta pernyataan mengenai kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe misalnya apakah ibu mengkonsumsi tablet Fe selama hamil?, bagaimana cara minum tablet Fe?, kapan minum tablet Fe? dan lain sebagainya. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, peneliti memberikan *Informed consent* untuk persetujuan. Kemudian kuesioner diberikan kepada responden. Kuesioner yang sudah diisi diperiksa kelengkapannya dan kebenarannya. Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kategori kemudian diolah dan dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Chi-square* untuk melihat pengaruh antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sudah dilakukan kelayakan etik dengan nomor: KEPK/025/STIKes-HPZH/XII/2020.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia pada kehamilan (56,2%). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kepatuhan sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (60,4%), jarak kehamilan terbanyak adalah rendah ( $\geq 2$  - <5 tahun) yaitu 60,4%, umur terbanyak adalah berisiko rendah (20 -35 tahun) yaitu 56,3%.

Tabel 1. Distribusi kejadian anemia pada ibu hamil

Kategori	Frekuensi	Persentase
Anemia	27	56,2
Tidak anemia	21	43,8

Dari 29 responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe terdapat 22 (81,5%) yang mengalami anemia, sedangkan dari 19 responden yang patuh terdapat 5 (18,5%) mengalami anemia. Nilai  $p=0,001$  sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia.

Dari 19 responden yang jarak kehamilannya  $<2$  tahun &  $\geq 5$  tahun terdapat 15 (55,6%) yang anemia sedangkan dari 29 responden yang jarak kehamilannya  $\geq 2 - <5$  tahun terdapat 12 (44,4%) yang anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,010$  sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian anemia.

Dari 21 responden yang berumur  $<20$  tahun &  $>35$  tahun terdapat 16 (59,3%) yang mengalami anemia dalam kehamilannya, sedangkan dari 27 responden berumur 20-35 tahun terdapat 11 (40,7%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,014$  sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
-Tidak patuh	29	60,4
-Patuh	19	39,6
Jarak kehamilan		
-Tinggi $< 2$ tahun & $\geq 5$ tahun	19	39,6
-Rendah $\geq 2 - <5$ tahun	29	60,4
Umur		
-Berisiko tinggi ( $<20$ tahun & $>35$ tahun)	21	43,7
-Berisiko rendah (20 -35 tahun)	27	56,3

Tabel 3. Pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap dengan kejadian anemia

Kepatuhan	Kejadian anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		N	%
	f	%	f	%		
Tidak patuh	22	81,5	7	33,3	29	60,4
Patuh	5	18,5	14	66,7	19	39,6

Nilai  $p = 0,001$ ; OR = 8,800 (2,330 – 33,238)

Tabel 4. Pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian anemia

Jarak kehamilan	Kejadian anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		N	%
	f	%	f	%		
Tinggi $< 2$ tahun & $\geq 5$ tahun	15	55,6	4	19,1	19	39,6
Rendah $\geq 2 - <5$ tahun	12	44,4	17	80,9	29	60,4

Nilai  $p = 0,010$ ; OR = 5,313 (1,408 – 20,039)

Tabel 5. Pengaruh umur terhadap kejadian anemia

Variabel	Kejadian anemia				Total	
	Anemia		Tidak anemia		N	%
	f	%	f	%		
Berisiko tinggi $<20$ & $>35$ tahun	16	59,3	5	23,8	21	43,8
Berisiko rendah 20 - 35 tahun	11	40,7	16	76,2	27	56,2

Nilai  $p = 0,014$ ; OR = 4,655 (1,315 – 16,475)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepatuhan Mengkonsumsi tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumen perhari. Suplementasi besi atau pemberian zat besi, merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi<sup>(10)</sup>. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Ibu yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi tidak mengalami anemia dan janinnya sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi akan berisiko mengalami anemia lebih tinggi<sup>(11)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al (2015) di Puskesmas Bogor menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe, mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan yang mengkonsumsi tablet Fe<sup>(12)</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan Raimundus (2019), Hidayah dan Anasari (2012), Anggraini (2018) juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia<sup>(13-15)</sup>.

Anemia pada kehamilan yang sangat sering dijumpai adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi tersebut dapat disebabkan kurangnya asupan unsur zat besi dalam makanan, gangguan penyerapan atau karena banyaknya zat besi yang keluar. Untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya anemia pada kehamilan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe bisa diukur dengan cara ketepatan baik jumlah, cara dan frekuensi mengkonsumsinya setiap hari. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat dikarenakan ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dan ketidaksesuaian dengan anjuran dari petugas kesehatan. Ibu hamil yang tidak mematuhi minum tablet Fe dengan alasan efek samping yang disebabkannya misalnya dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, konstipasi dan nyeri ulu hati.

### **Pengaruh Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar ibu jarak kehamilannya berisiko rendah dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Jarak kehamilan yang terlalu dekat antara kehamilan sebelumnya dan kehamilan berikutnya memberi risiko tidak baik terhadap perkembangan kehamilan. Setelah berlangsungnya persalinan dari kehamilan sebelumnya, dinding rahim belum kembali kesuburannya sehingga belum siap menerima kehamilan. Risiko yang mungkin ditimbulkan adalah terjadinya abortus, kehamilan tidak berkembang, dan perkembangan janin tidak optimal<sup>(16)</sup>. Jarak kehamilan terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun. Menjadi risiko karena sistem reproduksi belum kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. Risiko jarak kehamilan terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Hal tersebut karena tubuh seorang ibu belum cukup untuk mengumpulkan cadangan nutrisi setelah melalui hamil pertama<sup>(17)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung 1 Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. dengan hasil uji statistik nilai P value = 0.033 (< 0.05). Hal ini karena pada penelitian yunita banyak responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko, dimana sebagian besar responden mengalami anemia<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Nurhidayat yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia. Hal ini terjadi karena kondisi ibu yang belum terlalu pulih sehingga pemenuhan kebutuhan asupan zat gizi untuk tubuh ibu kurang optimal. Jika asupan gizi selama hamil tidak mencukupi maka dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan energi kronik dan bisa menyebabkan ibu mengalami anemia<sup>(7)</sup>.

Jarak kehamilan terlalu dekat secara umum dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dikarenakan cadangan zat besi yang dimiliki oleh seorang ibu hamil belum pulih secara total dan pada akhirnya dapat terkuras untuk kebutuhan janin yang dikandung selanjutnya. Semakin sering seorang perempuan hamil dan melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi yang akan mengakibatkan terjadinya anemia dan hal tersebut juga ada kaitannya dengan kesiapan lahir dan batin seorang ibu. Kesiapan lahir yang dimaksud adalah kesiapan fisik organ reproduksi.

### **Pengaruh Umur Ibu terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar umur ibu berisiko rendah dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Umur yang kemungkinan tidak risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada umur tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan umur yang risiko tinggi terhadap kehamilan persalinan. Dengan demikian diketahui bahwa umur ibu pada saat melahirkan turut berpengaruh pada morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan<sup>(19)</sup>. Ibu hamil yang umurnya tidak dikategorikan dalam berisiko maka kecil kemungkinan untuk menderita anemia asalkan ditunjang dengan asupan nutrisi yang baik sehingga kadar hemoglobin stabil di dalam darah. Sehingga disarankan bagi ibu yang memprogram kehamilannya pada usia 20-35 tahun, pada umur tersebut organ - organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil dan melahirkan namun bila dilihat dari segi psikologis pada kisaran umur tersebut masih tergolong labil. Sedangkan pada ibu hamil dengan kategori umur <20 tahun masih dalam kategori remaja dimana kemandirian dan pola pikir belum terbentuk sempurna dan kategori umur >35 tahun pada usia tersebut biasanya ibu hamil mempunyai pengalaman dari kehamilan dalam ilmu fisiologi juga dikatakan bahwa apabila seseorang sudah menua akan mengalami penurunan fungsi fisiologis tubuh termasuk juga dalam memproduksi sel darah merah<sup>(20)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmarianty (2012) menunjukkan hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai uji statistik terbukti signifikan p value = 0,012 < 0,005 dengan nilai Prevalance Ratio (PR)=1,8 dan 95% CI antara 1,07 - 3,28 yang artinya ibu hamil pada umur berisiko (<20 Tahun) berpeluang mendapatkan anemia 1,8 kali dibandingkan dengan ibu hamil pada umur tidak berisiko (20 - 35 Tahun)<sup>(21)</sup>, dan sesuai dengan hasil penelitian dari (Astriana, 2017) dengan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan p value 0,018 ini menunjukkan menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Maka hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2017 terbukti. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan umur berisiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan umur tidak berisiko. Menurut peneliti hal ini dikarenakan Kehamilan diusia <20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya.

Sedangkan pada umur >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa pada umur ini<sup>(22)</sup>

Secara umum umur sangat berkaitan dengan fungsi dari organ tubuh manusia karena semakin muda seorang ibu yang sedang hamil akan mempengaruhi kematangan organ reproduksi dan kebutuhan gizi. Umur dibawah 20 tahun memerlukan tambahan gizi yang banyak selain untuk dirinya sendiri juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta ibu yang muda belum siap untuk memperhatikan lingkungan. Sedangkan umur diatas 35 tahun, kematangan organ reproduksi mengalami penurunan dibandingkan pada saat umur 20-34 tahun. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah kesehatan pada saat hamil contohnya anemia yang bisa menyebabkan abortus, premature dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawati S, Rilyani, Wandinii R, Wardiah A, Aryanti L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. *J Kesehat Holistik*. 2014;8(2):53–8.
2. Sulistianingsih. Kejadian Anemia Pada Kadar Hemoglobin. In: Jakarta. Jakarta: ECG; 2015.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
4. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2019;3(1):46.
5. Ari Madi Yanti D, Sulistianingsih A, Keisnawati. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *J Keperawatan*. 2015;6(2):79–87.
6. Rahmaniah. Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Tahun 2017. *J Heal Educ Lit*. 2019;2(1):24–8.
7. Nurhidayati RD. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Surakarta Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]. 2013;1–16. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/24138>
8. Sepduwiana H, Sutrianingsih RNS. Hubungan jarak kehamilan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1. Univ Pasri Pengaraian. 2017;2(4):1–9.
9. Noversititi E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Trimester III) di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. *Pelayanan Kesehat* [Internet]. 2012;1–6. Available from: [http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter\\_1.pdf](http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf)
10. Erwin RR, Machmud R, Utama BI. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *J Kesehat Andalas*. 2018;6(3):596.
11. Gebre A. Assessment of Factors Associated with Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation Among Urban and Rural Pregnant Women in North Western Zone of Tigray, Ethiopia: Comparative Study. *Int J Nutr Food Sci*. 2015;4(2):161.
12. Putri PH, Sulistiyono A, Mahmudah M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Kehamilan Usia Remaja. *Maj Obstet Ginekol*. 2015;23(1):33.
13. Raimundus Chalik H. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Meminum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *J Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar*. 2019;10(2):85–91.
14. Hidayah W, Anasari T. Relationship Compliance with Pregnant Women Consuming Fe Tablets with The Event of Anemia in Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency. *J Ilm Kebidanan*. 2012;3(2):41–53.
15. Anggraini PD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *J Kebidanan*. 2018;7(15):33.
16. Mandriawati AG. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta : EGC. 2017.
17. Husain F. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti Paradigma Baru Dalam Asuhan Kebidanan. In: Jakarta: EGC. Jakarta; 2015.
18. Yunita D. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kedawang 1 Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *STIKES Ngudi Waluyo*. 2015.
19. Istighosah N, et al. Perilaku Seksual Pada Usia Menopause Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia (di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Bulan Maret Tahun 2016). 2018;7(1):63–70.
20. Riyani R, Siswani M, Yoanita H. Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student J*. 2020;2(1):178–84.
21. Salmariantity. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012. *Who 2001*. 2012;114.
22. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):123–30.